

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR
SHARE* DI KELAS IV SDN 12 PAGARUYUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

ZYELYA ZEFRA AYUNDA

NIM. 18129151

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

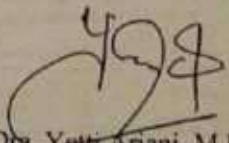
2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

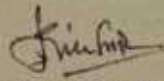
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Di
Kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Nama : Zyelya Zefra Ayunda
NIM : 18129151
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Padang, September 2022
Disetujui
Pembimbing


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam
Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV
SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Nama : Zyeiya Zefra Ayunda

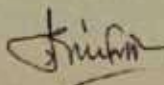
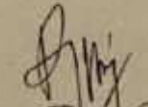
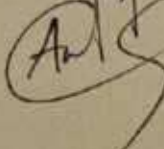
NIM/BP : 18129151/2018

Departemen/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Ari Suriani, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zyelya Zefra Ayunda

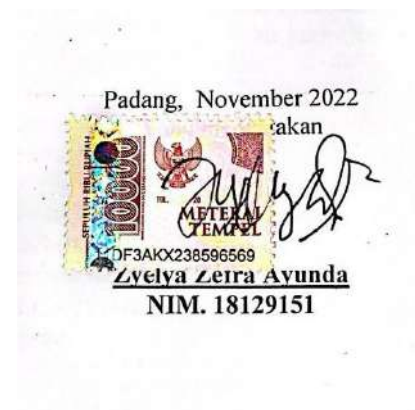
NIM/BP : 18129151/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



ABSTRAK

Zyelya Zefra Ayunda, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah, model pembelajaran yang kurang variatif dilakukan oleh guru yang membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung yang berjumlah 15 orangpeserta didik. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan : a) Persentase keberhasilan RPP siklus I sebesar 89,8% (B) dan persentase keberhasilan RPP siklus II meningkat menjadi 94% (SB), b) pelaksanaan aspek guru siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 85,9% (B) dan pelaksanaan aspek guru siklus II meningkat menjadi 93,7% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 79,6% (C) dan pelaksanaan aspek peserta didik siklus II meningkat menjadi 90,6% (B), c) penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,4 (D) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,6 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *ThinkPair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbaai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepadapihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staff pengajar yang telah memberikan fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing yang dengan senantiasa sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Maizuar, S.Pd, SD selaku Kepala SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, Ibu Yusmarni, S.Pd, SD selaku guru kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar, dan semua guru,

staff dan semua peserta didik SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

6. Teristimewa penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti nya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anak nya, serta kakak saya Helfi Yarni yang sudah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga diberikan kelancaran dalam menyelesaikan kuliah PPG kedepannya.
7. Teman-teman saya dibangku perkuliahan di kelas 18 BKT 09 dan yang teristimewa kepada Elfia Fitri Indrianis, Tri Denia Julesi, Shinta Putri Chalista, Nadila Aulia Nahdi, Fadhillatur Rahmi, Givara Oksafa Silvandi, Kak Rima Putri dan Mulda Ladya serta teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan dan memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak diatas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan disisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Batusangkar, November 2022

Peneliti



Zyelya Zefra Ayunda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR BAGAN.....vii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah.....10

C. Tujuan Penelitian10

D. Manfaat Penelitian11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI13

A. Kajian Teori.....13

1. Hakikat Hasil Belajar13

2. Pembelajaran Tematik Terpadu16

3. Model *Cooperative Learning*20

4. Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*22

B. Kerangka Teori30

BAB III METODE PENELITIAN32

A. Setting Penelitian.....32

1. Tempat Penelitian32

2. Subyek Penelitian32

3. Waktu Penelitian.....32

B. Rancangan Penelitian33

1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian	33
3. Alur Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan1	44
2. Siklus I Pertemuan 2	65
3. Siklus II	84
B. Pembahasan	101
1. Siklus I	101
2. Siklus II	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR RUJUKAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penilaian Harian Tema 4 Subtema 1 Semester I Kelas IV	6
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	43
Tabel 3.2 Peringkat Kualifikasi	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	31
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	115
Lampiran 2. RPP	116
Lampiran 3. Bahan Ajar	127
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	134
Lampiran 5. LKDK.....	137
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKDK.....	149
Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Evaluasi	152
Lampiran 8. Soal Evaluasi	164
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi.....	172
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap.....	173
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan	174
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan.....	175
Lampiran 13. Rubrik Penilaian Keterampilan	176
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	178
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP	180
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru	186
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	195
Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar	202
Lampiran 19. RPP.....	203
Lampiran 20. Bahan Ajar	219
Lampiran 21. Media Pembelajaran.....	219
Lampiran 22. LKDK.....	224
Lampiran 23. Kunci Jawaban LKDK.....	239
Lampiran 24. Kisi-kisi Soal Evaluasi	243
Lampiran 25. Soal Evaluasi	252

Lampiran 26. Kunci Jawaban Evaluasi.....	262
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap.....	263
Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengetahuan	264
Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan.....	265
Lampiran 30. Rubrik Penilaian Keterampilan	266
Lampiran 31. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	268
Lmpiran 32. Hasil Pengamatan RPP	269
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aspek Guru	275
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	284
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar	291
Lampiran 36. RPP.....	292
Lampiran 37. Bahan Ajar	303
Lampiran 38. Media Pembelajaran.....	307
Lampiran 39. LKDK.....	311
Lmpiran 40. Kunci Jawaban LKDK.....	324
Lampiran 41. Kisi-kisi Soal Evaluasi	328
Lampiran 42. Soal Evaluasi	343
Lampiran 43. Kunci Jawaban Evaluasi.....	353
Lampiran 44. Hasil Penilaian Sikap.....	354
Lampiran 45. Hasil Penilaian Pengetahuan	355
Lampiran 46. Hasil Penilaian Keterampilan.....	356
Lampiran 47. Rubrik Penilaian Keterampilan	357
Lampiran 48. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	359
Lmpiran 49. Hasil Pengamatan RPP	361
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aspek Guru	367
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	376
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	383

Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	384
Lampiran 54. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I....	386
Lampiran 55. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus II	388
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	389
Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II ..	391
Lampiran 58. Rekapitulasi Pengamatan Hasil Belajar, RPP, Guru dan Peserta Didik	393
Lampiran 59. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	394
Lampiran 60. Dokumentasi.....	395

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya ialah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan mengkomunikasikan dan memahami sesuatu.

Menurut pendapat Dryden & Vos (2002) bahwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan, belajar dipahami merupakan tingkah laku yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang telah dialami.

Sejalan dengan itu, Ramadhani et al. (2020) berpendapat bahwa konsep belajar dapat dimaknai dengan suatu proses yang menimbulkan adanya perubahan sebuah tingkah laku yang baru dan bukan disebabkan oleh sebuah proses kematangan diri, namun oleh proses alami berdasarkan sebuah pengalaman.

Belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas dalam diri dan pengembangan yang ada dalam pengalaman belajar. Dimana belajar adalah peserta didik dibawah pengawasan seorang pengajar dalam rangkaian perubahan terhadap diri. Oleh karena itu proses belajar menjadi suatu sorotan yang paling utama, terkhusus bagi para ahli pendidikan para pakar selalu berusaha untuk menentukan berbagai fakta dan sumber dalam proses belajar dan dalam pemahaman pembelajaran (Arfani, 2016)

Pembelajaran adalah suatu bentuk yang ada dalam proses belajar peserta didik, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran yang telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh peserta didik (Yusri, 2013 : 2).

Menurut Indrawati, T (2015) Pembelajaran adalah proses yang unik, yang didalamnya mengandung interaksi berbagai komponen yang tidak sepenuhnya bisa di generalisasikan secara umum. Kelas tertentu memiliki profil tertentu yang senantiasa sama dengan kelas-kelas yang lain. Dalam konteks semacam ini maka pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran merupakan unsur esensial dalam menciptakan sistem lingkungan yang secara produktif mampu menghasilkan perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil pembelajaran.

Kita kenal di dalam pembelajaran terdapat sebuah materi pembelajaran, materi pembelajaran semestinya harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan juga perkembangan zaman. Sedangkan pada kurikulum 2013 saat ini, diterapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan atau mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan dalam proses belajarnya, untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sesuai dengan pendapat Trianto (2010, hal. 82) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi yang diikat oleh sebuah tema berdasarkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan sebuah tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran yang mempermudah peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Konsep pembelajaran yang akan digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik terpadu juga guru di haruskan untuk menyajikan materi secara utuh pada setiap tema, tidak lagi menyajikan materi secara terpisah seperti pada KTSP. Dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu di harapkan sebuah pembelajaran dapat terencana dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan, supaya pembelajaran yang telah direncanakan dapat diaplikasikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Muhith, 2018).

Guru harus mengembangkan diri agar memiliki keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena ketrampilan membuat RPP tersebut merupakan suatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka menentukan strategi pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Pada saat setelah merancang pelaksanaan pembelajaran yang di susun dalam bentuk RPP, guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas. guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya, agar pembelajaran lebih bermakna.

Sejalan dengan teori Muhith (dalam Ausabel, 2018 : 45-61) *“learning takes place in the human organism through a meaningful process of relating new events or items to already existing cognitive concepts or propositions”* dalam teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran peserta didik akan menjadi bermakna bila apa yang ia pelajari itu berhubungan dengan yang ia ketahui dan alami.

Pada kurikulum 2013 RPP dikembangkan dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Perencanaan proses pembelajaran dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode/model pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. RPP juga memiliki langkah-langkah penyusunan yang dapat mempermudah dan mengaktifkan proses belajar mengajar.

Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu merupakan patokan dari proses pembelajaran. Pada hasil belajar terjadi perubahan perilaku pada seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang memiliki tujuan pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2011) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran dengan tujuan pendidikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut pendapat Islam & Wardani (dalam Hamalik, 2017) hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang dapat diamati serta diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang mereka pelajari.

Menurut Reinita & Hidayat, M.T (2019) Pendidikan dasar boleh dikatakan sebagai jenjang pendidikan yang paling penting bagi peserta didik. Pendidikan dasar dijalani pada saat peserta didik berada dalam masa yang potensial untuk dipengaruhi, baik itu positif atau negatif.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 12 Pagaruyung pada Semester I tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 23, 24, dan 25 September 2021 dimana SD tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 pada jenjang kelas I hingga kelas VI, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik.

Permasalahan dari segi guru adalah : 1) Model atau metode yang digunakan guru kurang variatif, guru cenderung menggunakan pendekatan *teacher centre* sehingga kurang memberikan ruang kepada peserta didik

untuk menemukan, mengembangkan serta membangun konsep pada dirinya sendiri, 2) Perpindahan antara mata pelajaran masih terlihat jelas, 3) Pada RPP guru mengambil RPP melalui internet tanpa di analisis terlebih dahulu, 4) metode pembelajaran yang di gunakan menggunakan metode ceramah serta pendekatan *teacher centered*, 5) Kurangnya penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, 6) Saat pembagian kelompok guru membagi berdasarkan tempat duduk saja tanpa mempertimbangkan keberagaman peserta didik atau menggunakan cara lainnya.

Berdasarkan permasalahan dari segi guru di atas maka timbul permasalahan dari segi peserta didik adalah : 1) Peserta didik cenderung kurang aktif dalam melakukan proses belajar mengajar, peserta didik lebih banyak menerima saja penjelasan dari guru tanpa adanya respon yang kritis, hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran, 2) Peserta didik cenderung terlihat jenuh saat proses pembelajaran, 3) Saat bekerja dalam kelompok beberapa peserta didik enggan untuk bekerja dengan rekan sekelompoknya, 4) Masih kurangnya komunikasi yang baik pada peserta didik saat melakukan kerja kelompok, 5) Peserta didik cenderung enggan atau malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka kuasai

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, tentu hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik secara klasikal termasuk kedalam kriteria ketuntasan belajar yang rendah. Maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya solusi tentu akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 12 Pagaruyung. Hal ini terlihat berdasarkan nilai ujian MID semester I di kelas IV Tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Penilaian Harian Tema 4 Subtema 1 Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kab. Tanah Datar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Peserta Didik	Nilai		
		IPS	B.Ind	PPKn
1.	AAB	62	83	73
2.	AIN	65	70	70
3.	AA	83	73	72
4.	ATJ	70	76	70
5.	ASR	93	85	97
6.	AC	72	70	87
7.	AM	72	70	72
8.	AS	71	81	70
9.	BH	70	65	80
10.	CPC	80	70	72
11.	DQA	70	70	70
12.	DPP	70	75	88
13.	FA	75	70	65
14.	GD	73	67	77
15.	HRS	70	75	67
Jumlah		1.096	1.100	1.130
KBM		75	75	75
Rata-rata		73,06	73,33	76,33
Persentase Ketuntasan		26,67%	40%	33,34%

Sumber : Data dari guru kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian harian pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang terdiri atas 3 mata pelajaran. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada semua mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada masing –masing muatan mata pelajaran dimana pada mata pelajaran IPS terdapat 12 orang yang belum tuntas dari 15 orang peserta didik dengan persentase 26,67%, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 10 orang yang belum tuntas dari 15 orang peserta didik dengan persentase 40% dan pada mata pelajaran PPKn

terdapat 10 orang peserta didik yang belum tuntas dari 15 orang peserta didik dengan persentase 33,34%. Jadi berdasarkan data dan pemaparan di atas dapat dilihat banyak dari peserta didik yang belum memenuhi KBM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas jika dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak kurang baik bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan partisipasi aktif pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

Dalam pembelajaran di kenal dengan berbagai model dan metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Menurut Rosita & Leonard (dalam Sanjaya, 2015) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem tim kecil, yang mana antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Selain mampu meningkatkan kerja sama karena adanya kelompok dalam belajar, dengan anggota kelompok yang heterogen ini juga memiliki dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik, harga diri, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Menurut Rosita & Leonard (2015) pembelajaran kooperatif dapat memberikan peserta didik pada keberhasilan dengan bersama, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pribadi anggota kelompok merupakan keinginan sekaligus tujuan kelompok. Oleh karena itu anggota kelompok harus membantu rekan satu kelompok nya untuk melakukan upaya yang maksimal yang bisa membantu kelompok tersebut berhasil. Hal ini berarti bahwa jika dalam suatu kelompok anggota nya

memiliki keterampilan kerja sama yang baik, maka akan terwujud kelompok yang kooperatif yang pada akhirnya akan mendorong semua anggota bekerja sama secara maksimal mencapai tujuan belajar yang optimal.

Menurut Rosita & Leonard (dalam Sanjaya, 2015) ada prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa, yaitu : (1) ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak akan bisa diselesaikan jika anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok, (2) tanggung jawab perseorangan, artinya setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan tugasnya untuk memberikan yang terbaik demi keberhasilan kelompoknya, (3) interaksi tatap muka, artinya setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka untuk saling berbagi informasi dan saling belajar satu sama lain, (4) partisipasi dan komunikasi, artinya setiap anggota kelompok harus dapat bekerja dan membangun komunikasi dengan baik antar anggota kelompok nya, kemampuan ini juga sangat penting bagi mereka dalam berkehidupan di masyarakat nanti.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompoknya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Fatmawati (dalam Arends, 2011) mengungkapkan bahwa model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think Pair Share* memiliki proses yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu. Setelah guru menyajikan suatu topik/bacaan tersebut. Dalam model ini, peserta didik memikirkan suatu topik, berpasangan dengan rekan nya yang lain, lalu mendiskusikannya dan kemudian berbagi ide dengan seluruh anggotakelas.

Think Pair Share adalah salah satu cara untuk meningkatkan kerja sama dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam kelompoknya, serta memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim, Muslimin, 2005). Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan kerja sama dengan teman sebaya. Menurut Taufina & Muhammadi (2011) *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pendapat dari orang lain dengan tetap berpedoman pada materi/tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reinita & Andrika, D, (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Ujit (t-test)* diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 3,943 yang ternyata nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai *t*-tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh tabel 2,023.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Think pair Share* melatih peserta didik dalam bekerja sama di dalam kelompok kecil, dimana peserta didik berpasangan lalu menemukan solusi untuk permasalahan yang di berikan lalu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi nya di depan kelas dan pasangan lain memberikan respon atau tanggapan terhadap kelompok pasangan yang tampil di depan kelas, sehingga juga akan melatih peserta didik mengemukakan pendapat mereka dan menerima pendapat dari rekan nya yang lain,

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?”
Rumusan masalah secara khusus diuraikan seperti berikut ini :

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) di

kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Think Pair Share* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar
- 3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan bahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khusus nya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

2) Manfaat Praktis

Secara paraktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaatsebagai berikut :

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan serta wawasan dalam menyajikan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar
- b. Bagi guru, sebagai referensi masukan dalam menggunakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan

dan pengetahuan serta bahan pertimbangan untuk tugas

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1) Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam sebuah proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan pasif dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2006), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar dan terjadinya perubahan perilaku. Jika seorang telah belajar sesuatu maka ia akan memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam kebiasaan sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Sudjana (2016) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah suatu kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru suatu disuatu sekolah dan kelas tertentu.

Menurut Winkle (1987) berpendapat hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya Erita, et al (2020) menyatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan sesuatu yang didapat oleh peserta didik melalui usaha dan pemikirannya dalam penguasaan pengetahuan yang dilihat dari berbagai aspek kehidupan sehingga akan terlihat pada peserta didik pada perubahan perilaku yang berubah menjadi lebih baik secara bertahap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan

(psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Saat ini sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dimana jenis belajar yang dipakai sama dengan kurikulum sebelumnya, , yakni berupa sikap , pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajarnya pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja.

Widoyoko (2014) merumuskan hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama hasil belajarnya.

Sesuai dengan pendapat Widoyoko (dalam Stiggins, 2014) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Pembelajaran, sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Sikap berkenaan dengan perasaan yang terkait dengan seseorang dalam merespon sesuatu. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014) bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Menurut Kunandar (2015) “Penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Dalam hal ini kurikulum 2013 membagi aspek sikap menjadi dua yaitu , sikap spiritual dan sikap sosial. Dari pendapat beberapa ahli di atas, sikap dapat disimpulkan merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2.

2) Pengetahuan

Sudjana (2016) berpendapat bahwa ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Sudjana (dalam Bloom, 2016) ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampaidengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi. Atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dikedepankan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terangkup dan Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2015) bahwa hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek keterampilan adalah kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya, dengan kata lain peserta didik dapat terampil apabila telah memiliki pengetahuannya.

Menurut pendapat Latip (2018: 54) bahwa aspek keterampilan merupakan penggunaan dari pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam

Kompetensi Inti (KI) 4.

2) Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik mencari tau atau ditekankan lebih aktif pada pembelajaran. Pada pembelajaran tematik terpadu terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan konsep, keterampilan dan sikap. Menurut pendapat Rusman (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep pembelajaran secara holistik, bermakna dan autentik.

Menurut Prastowo (2019 : 3) Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari : penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik dan pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Menurut Trianto (dalam Juanda, 2019) menguraikan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menerapkan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman yang bermakna setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dikatakan bermakna pada tematik terpadu karena peserta didik mengerti dan memahami konsep-konsep yang di pelajarnya melalui pengalaman langsung dan nyata yang di hubungkan dengan kehidupan peserta didik.

Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Delar, D.A, Reinita, R, et al (2022) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial, artinya pembelajaran tematik terpadu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Menurut Reinita (2020) Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktifitas formal maupun informal.

Pembelajaran tematik terpadu lebih memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik aktif untuk mencari tahu mengenai materi yang dipelajarinya, pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pengikat dari beberapa mata pelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Majid (2014) mengemukakan Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Akbar et al (2016) karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hamdayama (2016) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya : (1) Berpusat pada peserta didik, artinya pada proses pembelajaran peserta didik harus ditempatkan sebagai pusat aktifitas dan mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar peserta didik,

(2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau kongkret sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

Rusman (2014) juga mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya : (1) Pembelajaran bersifat *student centere*, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, artinya peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata, (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran akan diarahkan pada tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik,

(4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5) Bersifat fleksibel, artinya guru dapat mengaitkan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan dengan kehidupan peserta didik, (6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih menyenangkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Berfokus pada peserta didik. (2) kegiatan yang dipilih

dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. (3) membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikirnya. (4) peserta didik ditekankan lebih aktif saat melaksanakan proses pembelajaran. (5) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Alwi (dalam Rusman 2019, : 13) mengemukakan kelebihan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dalam lingkungannya. (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, dan komunikasi

Menurut Akbar, et al (2016 : 22-23) keuntungan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak (belajar sambil bermain), (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja

sama, (6) memiliki toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Menurut Trianto (2010) pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran tematik terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3) Model Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning

Dalam pembelajaran dikenal banyak berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif atau (*Cooperative Learning*). Menurut Sanjaya (2009) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai dengan enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Oleh karena itu setiap anggota kelompok akan saling membantu, memotivasi untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Ningsih (2019) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana dalam proses belajar berpusat kepada peserta didik

Menurut Dedi, R.P & Reinita, (2021) pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam proses pembelajaran

Pembelajaran kooperatif lebih di titik beratkan pada kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga selain peserta didik bertambah pengetahuannya atau prestasinya meningkat, komunikasi interaksi sosial dan kerjasama

peserta didik juga akan tercipta dan meningkat.

Gagasan lain disampaikan oleh Huda (2013) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajarn berkelompok yang telah terstruktur oleh sebuah prinsip bahwa pembelajaran didasarkan pada perubahan informasi secara sosial dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta dapat meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Sedangkan menurut Nur Asma (2009) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil yang sudah dibagi bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok..

Dari penjelasan beberapa pendapat ahli di atas maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah dimana pesertadidik belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda dalam akademik, dengan adanya kelompok kecil peserta didik belajar untuk bekerjasama dengan teman satu tim nya untuk mencapai satu tujuan bersama.

b. Tujuan Cooperative Learning

Menurut Tukiran (2011) tujuan dari *Cooperative Learning* adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Selanjutnya menurut Lefudin (2017 : 186-187), *Cooperative Learning* mempunyai tiga tujuan penting, yaitu: (1) pencapaian hasil belajar akademik karena *Cooperative Learning* meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas akademik. (2) penerimaan terhadap keberagaman karena *Cooperative Learning* mengelompokkan peserta didik dalam kelompok heterogen. (3) pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat

orang lain, dan bekerja dalam kelompok.

Kemudian menurut Isjoni (2011) berpendapat bahwa tujuan utama dari *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, tujuan dari *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi, dengan adanya kerja kelompok diharapkan peserta didik mampu mengemukakan gagasan masing-masing dan dapat menerima pendapat rekan satu timnya, sehingga diantara peserta didik terjalin hubungan yang baik saat proses pembelajaran.

4) Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

a. Pengertian Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

Menurut Trianto (2010) pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam model *Think Pair Share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu. Menurut Joyce dkk (2009) latihan bekerja sama bisa dilakukan dengan pengelompokan sederhana, yakni dengan dua peserta didik didalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif. Cara ini adalah cara sederhana dari organisasi sosial.

Model pembelajaran *think pair share* ini melatih peserta didik untuk melakukan kerjasama dengan rekan sekelompoknya, dengan itu peserta didik mampu melatih dirinya untuk menyampaikan pendapat serta menerima pendapat dari rekan kelompoknya yang lain.

Menurut Shoimin (2014) *Think Pair Share* ini memperkenalkan ide waktu berpikir dan waktu tunggu yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon pertanyaan

yang diberikan.

Menurut Taufina & Muhammadi (2011) *Think Pair Share* merupakan pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru (*think*), kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan dengan teman sebangku (*pair*), dan guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil diskusinya ke depan kelas (*share*).

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir dan mencari referensi secara mandiri dengan rekan satu kelompoknya sehingga peserta didik mampu menganalisa pendapat-pendapat yang ada lalu menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

b. Komponen *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2014) komponen *Think Pair Share* :

1) *Think* (berpikir)

Pada pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* dimulai dengan berpikir secara mandiri tentang pemecahan masalah. Tahap berpikir ini menghendaki peserta didik untuk lebih tekun dan aktif dalam mencari rujukan supaya lebih mudah dalam memecahkan masalah.

2) *Pair* (berpasangan)

Setelah berpikir sendiri, kemudian peserta didik diminta berpasangan untuk mendiskusikan dan menyatukan hasil pemikirannya sehingga peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya. Dengan diskusi dapat mendorong aktif mengutarakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain serta mampu bekerja sama dengan

orang lain.

3) *Share* (berbagi)

Setelah berdiskusi, peserta didik secara berpasangan diminta untuk berbagi hasil pemikirannya di depan kelas. Tahap ini mendorong peserta didik agar mampu menyampaikan pendapatnya secara bertanggung jawab dan mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

c. **Keunggulan Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan peraturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan.

Think Pair Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi peserta didik waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu.

Menurut Handayani (2017) keunggulan dari model *Think Pair Share* yakni : (1) Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas. (2) memperbaiki kehadiran. (3) angka putus sekolah berkurang. (4) sikap apatis berkurang. (5) penerimaan terhadap individu lebih besar. (6) hasil belajar lebih mendalam. (7) meningkatkan kebaikan budi

Menurut Widayati (2012) berpendapat bahwa *Think Pair Share* memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Istarani (2012) kelebihan dari *Think Pair Share* antara lain meningkatkan daya nalar peserta didik, meningkatkan kerjasama antara peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Think Pair Share* melatih cara berpikir peserta didik serta meningkatkan partisipasi, daya nalar dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berkelompok sehingga peserta didik belajar dengan mandiri secara perlahan.

d. Langkah-langkah Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* memiliki langkah-langkah serta prosedur tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran dengan benar dan baik dalam pelaksanaannya. Menurut Huda (2013) prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai berikut : (1) Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat anggota. (2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok. (3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. (4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan, setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya, kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.

Menurut Fathurrohman (2015) langkah-langkah TPS antara lain: (1) *thinking*, guru memberikan pertanyaan/isu kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan isu tersebut secara individu, (2) *pairing*, peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama, (3) *sharing*, peserta didik berbagi dengan keseluruhan kelas tentang apa yang didiskusikan.

Menurut Trianto (2010), terdapat tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu :

(1) Berpikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta peserta didik

menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah, peserta didik membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. (2) Berpasangan (*Pairing*), guru meminta peserta didik berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi, secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. (3) Berbagi (*Sharing*), pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.

Selanjutnya menurut Lie (2004) berpendapat bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* adalah : (1) Guru membagi peserta didik dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok. (2) Setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri. (3) Peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. (4) Kedua pasangan tersebut kembali dalam kelompok berempat. (5) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Menurut Istarani (2012) langkah-langkah *Think Pair Share* di jelaskan sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Peserta didik diminta berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, (3) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku dan menyampaikan hasil pemikiran masing-masing, (4) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi dan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, (5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum di ungkapkan

peserta didik, (6) Guru memberikan kesimpulan, (7) Penutup.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share* menurut pendapat Istarani (2012), alasan peneliti berpedoman pada langkah-langkah menurut Istarani adalah beliau mengemukakan dengan jelas langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, dan juga beliau menegaskan bahwa kelompok belajar terdiri dari dua orang atau berpasangan pada satu kelompok, sesuai dengan model *Think Pair Share* ini dimana dalam kelompok belajar berpasang-pasangan, dan juga langkah-langkah yang di kemukakan oleh Istarani jelas dan rinci dari awal mulai pembelajaran sampai penutup sehingga mudah untuk penelititerapkan dalam proses pembelajaran nanti.

e. Prnggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 12 Pagaruyung, peneliti mengacu pada pendapat Istarani (2012) langkah-langkah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah awal guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang dipelajari peserta didik, selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan perihal yang harus dicapai oleh peserta didik.

- 2) Peserta didik diminta berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru.

Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan

pendapatnya serta memperhatikan media yang digunakan oleh guru didepan kelas setelah guru memberikan pertanyaan- pertanyaan perihal materi pada hari itu dan diharapkan peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan aktif.

Peserta didik memperhatikan pertanyaan yang di berikan oleh guru mengenai pengaruh lingkungan terhadap matapencahrian penduduk.

- a. Mengapa mata pencahrian penduduk berbeda sesuai dengan lingkungan tempat hidupnya ?
- b. Mengapa penduduk di desa dan di kota memiliki mata pencahrian yang berbeda ?
- c. Apa perbedaan petani di daerah dataran rendah dan dataran tinggi ?

Lalu peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan waktu yang telah di tetapkan.

- 3) Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan teman sebangku dan menyampaikan hasil pemikiran masing-masing

Setelah mempelajari materi, peserta didik diminta untuk duduk berpasangan dimana aturan tempat duduk sudah diatur oleh guru dengan keberagaman kepribadian dan kemampuan akademik peserta didik. Setelah itu guru memberikan suatu permasalahan atau LKDK. Pada tahap ini peserta didik di bagi menjadi berpasangan berdasarkan kartu warna yang sudah di berikan oleh guru, peserta didik yang mendapat kartu warna yang sama aka itulah rekan kelompok nya

- 4) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi dan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

Setelah peserta didik berdiskusi dan sudah mendapatkan hasil diskusi nya, kelompok tadi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selagi satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok lain diminta untuk mendengarkan serta memberikan pendapat lain dan memberikan saran kepada kelompok yang tampil

- 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan peserta didik.

Pada langkah ini guru memberikan komentar atau pendapat terhadap hasil diskusi peserta didik dengan membahas LKDK. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan penambahan materi atas permasalahan-permasalahan yang tadi dibahas.

- 6) Guru memberikan kesimpulan

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang masih belum dimengerti oleh peserta didik, selanjutnya guru bersama-sama membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu.

- 7) Penutup

Setelah menyimpulkan pembelajaran peserta didik dibimbing untuk berdoa dan bersyukur sebelum pulang.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Pada kerangka teori terbagi atas tiga tahapan, yaitu :

- 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini pertama-tama menyusun perencanaan RPP yang akan dilaksanakan saat penelitian yang dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan efektif apabila guru menggunakan model serta metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model TPS ini sangat efektif digunakan untuk melatih nalar serta cara berpikir peserta didik dengan mandiri saat melaksanakan proses pembelajaran.

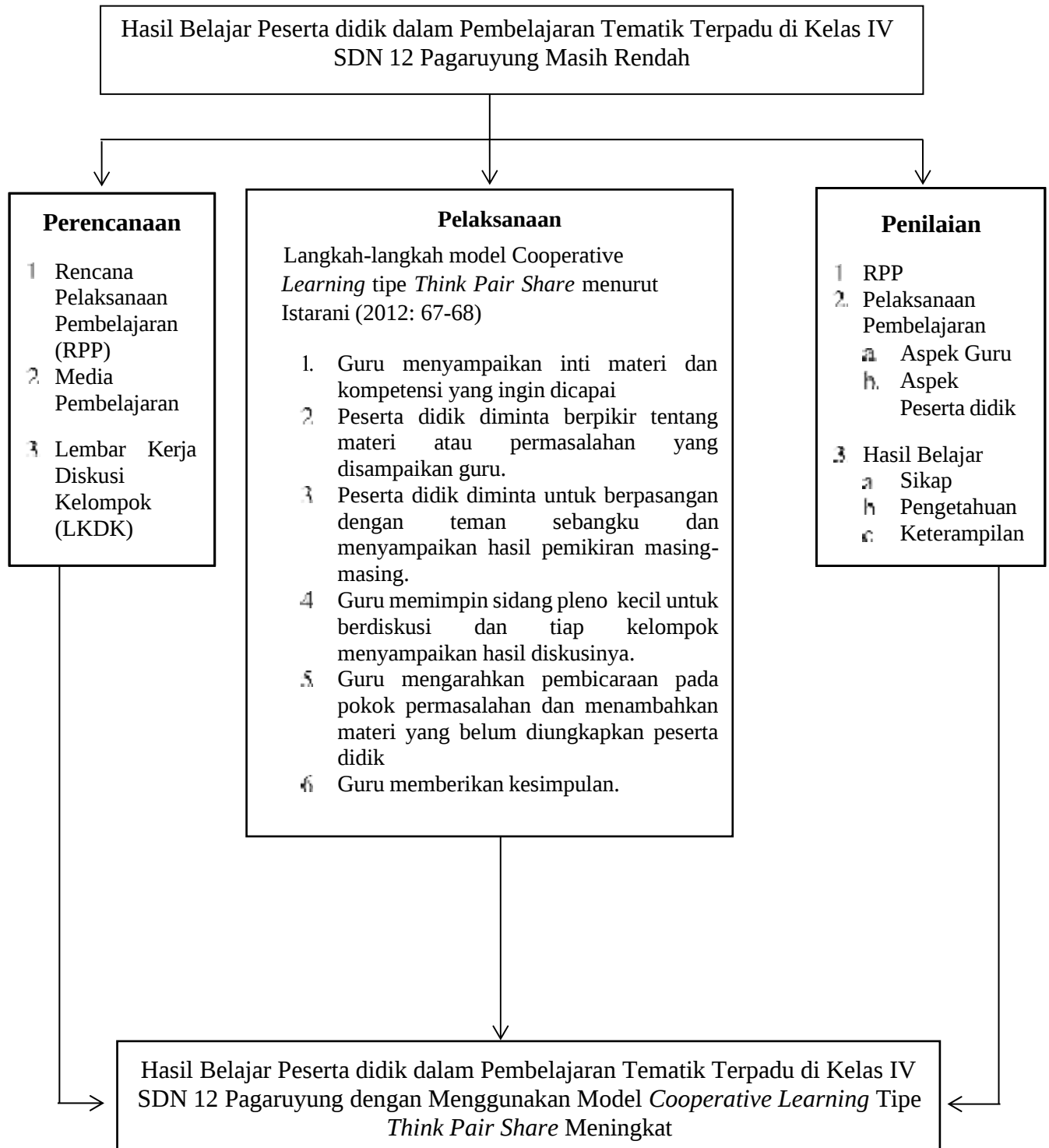
3) Penilaian

Penilaian dilakukan atas tiga tahap yaitu :

- a. Penilaian RPP
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aspek guru dan aspek peserta didik
- c. Hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka teori dari model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* bisa digambarkan seperti dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar dibuat secara sistematis dan kolaboratif dengan observer atau guru kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Dengan hasil penilaian pengamatan pada aspek RPP pada siklus I 89,8% memperoleh kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dibuktikan bahwa hasil pengamatan RPP telah mengalami peningkatan pada siklus II ke siklus II.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penilaian pengamatan pada aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 85,9% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian pengamatan pada aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 79,6% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,6% dengan kualifikasi baik (B). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

- 3) Hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar memperoleh peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata kelas 72,4 dengan kualifikasi kurang (D) sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 82,6 dengan kualifikasi baik (B). Dan pada aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata kelas 76,65 dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas 87,5 dengan kualifikasi baik (B).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diambil beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian ini :

- 1) Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, sangat disarankan kepada guru untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mampu berjalan dengan baik dan juga maksimal dengan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru memahami lebih dalam lagi langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan bersama dengan peserta didik lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 3) Untuk perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang optimal, sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'adun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arfani, L. (2016) "Mengurai Hakikat Pendidikan , Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal PPKn dan Hukum*, 11 (2), 81-97
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delar, D.A., Reinita, R., Arwin, A., & Mansuridin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotor Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match Di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1): 8390-8400
- Dedti, R.p & Reinita. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2): 4554-4558
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Erita, Yeni dkk. 2020. Blended Constructivisme Learning Model For Facing The Fourt Industrial Revolution. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4 (IV), 680-68.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fatmawati, Any. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas VSD Gugus V Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010. *Ganec Swara*, 5 (2): 39-44
- Febianti, Yopi Nisa. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberiaan Reward dan Punishment Yang Positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Hamid, Mustofa Abi., Ramadhani Rahmi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Handayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Huda Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15 (1), 40-47
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan kemampuan Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Islam, M.N.,& Wardani, K.W. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Kelas 5*. *e-jurnalmitrapendidikan*, 1(VI),629-639.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: CV Confident.
- Kamulyan, Mulyadi Sri. 2016. *Pembelajaran Tematik Terintegrasi*. Surakarta: KKIP UMS.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Nomor 65 : Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendibud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Kunandar. 2015. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, Mariam. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP*, 1(2), 237-245

- Meilana, Septi Fitri dkk .(2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226
- Meiharty, Fitri. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Porses Pembelajaran dan Peningkatan Hasil Belajar IPS Siwa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam. *SD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 312-320
- Muhith, Abd. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso, *Indonesian Journal of Islamic Teachig*, 1(1), 45-61.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Yarisda. 2019. *The Use Of Cooperative Learning Models Think Pair Share In Mathematics Learning*. *Jurnal of phycis*. 1-5
- Pernantah, Piki Setrah. (2019). *Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS”*. *Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 144-145.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, M. Ngalim, 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, Masrul dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Reinita. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal of Moraland Civic Education*, 4 (2), 2549-8851
- Reinita & Andrika, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 1 (2), 61-73
- Reinita & Hidayat, M. Taufik .(2018). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam . Project Report. FIP UNP, Padang.
- Rosita, Ita & Leonard. (2015). *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1- 10andrika
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sudjana, Nana. (2016) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, Siti. (2015). Peningkatan Keaktifan Bertanya Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", (1)*, 23- 29
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Adi. 2016. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2013) . *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik,Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Widayati, Ninik Sri. 2012. *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Widoyoko, Putra Eko. 2014. *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Winkle, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusri, Titia Ritmi. "Pemerolehan Bahasa Kanak-Kanak Akibat Pengaruh Film Kartun." *Jurnal Postingan Volume 2 No. 2*, 2
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media